PENGGUNAAN METODE INKURI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN 09 BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH
ISEV ADRIA PUTRI
90768

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL

PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA MELALUI PENDEKATAN PAKEM DI KELAS V SDN 09 BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG

Nama : Wahyu Ophir Yanti

NIM : 90765

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Syamsuarlis, M.Pd	Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Pd
NIP.19550831 198203 2 001	NIP.19610906 198602 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, S.Pd, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar merupakan karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara pengutipan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2011

Yang menyatakan

Isev Adria Putri

ABSTRAK

Isev Adria Putri, 2011. Penggunaan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Permasalahan yang dihadapi adalah pembelajaran IPA di kelas V masih dilaksanakan secara konvensional. Pembelajaran masih berpusat pada guru sementara siswa hanya menerima informasi dari guru. Menyikapi kenyataan di atas, perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di suatu kelas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas tersebut. Dalam hal ini metode pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif dan efesien untuk dikembangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses penelitian ini merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan pengamatan terhadap tindakan dan melakukan refleksi atau perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus, dimana siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar. Peningkatan penilaian RPP pada siklus I 71% (baik) meningkat menjadi 89% (sangat baik) pada siklus II. Penilaian aktifitas guru pada siklus I 75% (baik) meningkat menjadi 87% (sangat baik) pada siklus II. Penilaian aktivitas siswa pada siklus I 70% (baik) meningkat menjadi 83% (sangat baik) pada siklus II. Hasil belajar IPA pada siklus I untuk aspek kognitif diperoleh nilai rata-rata 69 (cukup) meningkat menjadi 93 (sangat baik) pada siklus II. Untuk aspek afektif pada siklus I diperoleh rata-rata 72,25 (baik) meningkat menjadi 82 (sangat baik) pada siklus II. Untuk aspek pskomotor pada siklus I diperoleh rata-rata 76 (baik) meningkat menjadi 84 (sangat baik) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul **"Penggunaan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang"** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester VIII sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,Universitas Negeri Padang.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. SyamsuArlis, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing II sekaligus sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu dosen penguji skripsi yakni Ibu Dra. Hj. Silvinia M.Ed, Ibu Dra. Fatmawati, dan Ibu Dra. Harni M.Pd yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite SDN 09 Bandar Buat yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
6. Kedua orangtua dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penelitian ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Juni 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR BAGAN ..... **vi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI **7**

A. Kajian Teori 7

1. Hakekat Metode Inkuiri 7

a. Pengertian…….. 7

b. Keunggulan Metode Inkuiri 11

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Inkuiri 13

2. Hasil Belajar 16

3. Hakekat Pembelajaran IPA di SD 17

B. Kerangka Teori 24

BAB III METODE PENELITIAN **27**

A. Lokasi Penelitian 27

1. Tempat Penelitian 27

2. Subjek Penelitian 27

3. Waktu Penelitian 28
B. Rancangan Penelitian 28
1. Pendekatan…….....28
2. Jenis Penelitian 29
3. Alur Penelitian.....30
4. Prosedur Penelitian.....32
C. Data dan Sumber Data 35
1. Data Penelitian.....35
2. Sumber Data 36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....36
E. Analisis Data 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....40
A. Hasil Penelitian 40
1. Siklus I Pertemuan I 40
2. Siklus I Pertemuan II…….……...57
3. Siklus II 74
B. Pembahasan.....89
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I
a. Rancangan RPP IPA dengan metode Inkuiri siklus I.....90
b. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode Inkuirisiklus I ..93
c. Hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode Inkuiri siklus I.....98
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II
d. Rancangan RPP IPA Dengan metode Inkuiri siklus II.....99
e. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode Inkuiri siklus II 101
f. Hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode Inkuiri siklus II 105
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....107
A. Simpulan 107
B. Saran.....109
DAFTAR RUJUKAN……...……...111

DAFTAR BAGAN

Bagan1 Kerangka Teori Metode Inkuiri dalam Pembelajaran IPA 26
Bagan2 Alur Penelitian Metode Inkuiri dalam Pembelajaran IPA 31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I 113
Lampiran 2 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I 118
Lampiran 3 Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....121
Lampiran 4 Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I 125
Lampiran 5 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I 129
Lampiran 6 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I 130
Lampiran 7 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....131
Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan I……....132
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....133
Lampiran 10 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....137
Lampiran 11 Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan II 140
Lampiran 12 Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II 144
Lampiran 13 Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II.....148
Lampiran 14 Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II.....149
Lampiran 15 Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan II.....150
Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan II.....151
Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 152
Lampiran 18 Hasil Penilaian RPP Siklus II 157
Lampiran 19 Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II.....160
Lampiran 20 Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus II.....164
Lampiran 21 Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II 168
Lampiran 22 Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II 169
Lampiran 23 Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II 170
Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II 171
Lampiran 25 Lembar Kerja Siswa I (LKS I).....172
Lampiran 26 Lembar Kerja Siswa 2 (LKS 2) 173
Lampiran 27 Lembar Kerja Siswa 3 (LKS 3) 174
Lampiran 28 Foto-foto Dokumentasi.....175

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) yang dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari.“Pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari” (Depdiknas, 2006:484). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas, 2006:484). Pendidikan IPA juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung memecahkan suatu masalah untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memahami proses dan konsep IPA itu sendiri serta mampu menjelajahi alam sekitar secara ilmiah. Penerapan IPA yang diajarkan di SD diharapkan dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti dalam membantu siswa untuk mengenal alam dan dapat memberikan wawasan yang sangat luas tentang bentuk-bentuk pemikiran ilmu pengetahuan itu sendiri.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah umtuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap limiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup (Depdiknas, 2006:484). Menurut Yager (dalam Mulyasa, 2005:5) “Pembelajaran IPA di SD

selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep". Selanjutnya Winataputra (dalam Samatowa, 2006:3) mengemukakan, "IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah". Oleh sebab itu, pembelajaran IPA di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah atau pemberian tugas saja, akan tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah yang behubungan dengan IPA dan ruang lingkupnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa dan siswa mampu menerapkan konsep IPA untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SDN 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang pada tanggal 29-30 Maret 2010, nilai rata-rata siswa baru mencapai 58 masih berada dibawah standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 34 orang siswa baru 10 orang siswa (25%) yang mencapai SKM dan 24 orang siswa (75%) yang belum mencapai SKM. Dalam Pembelajaran IPA guru belum sepenuhnya melaksanakan metode inkuiri. Guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, akibatnya siswa menjadi bosan dan tidak bergairah sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Menyikapi permasalahan di atas, perlu adanya upaya nyata yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah Metode Inkuiri.

Menurut Nafilah (2009:2) ”Metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan aktif tanpa bantuan guru”. Ini berarti, metode inkuiri merupakan serangkaian proses pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Wina (2008:197) menyatakan “Tujuan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Metode inkuiri banyak memberikan keuntungan kepada guru dan siswa. Melalui metode inkuiri guru harus terampil bagaimana mengelola, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok. Sementara siswa bukan hanya sekedar mendengar informasi dari guru, tetapi belajar bagaimana menemukan sendiri informasi tersebut dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi berpusat pada siswa (*student centered*).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **"Penggunaan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang".**

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah: Bagaimanakah penggunaan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

Rumusan masalah secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA bagi siswa kelas V SDN 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendiskripsikan penggunaan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran penggunaan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran penggunaan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Mendeskripsikan hasil belajar penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA bagi siswa kelas V SDN 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar (SD) khususnya dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran melalui metode Inkuiri pada pembelajaran IPA.
2. Bagi guru, sebagai pedoman dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dan sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA melalui metode Inkuiri dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi kepala sekolah dan pihak terkait, sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran Inkuiri pada pembelajaran IPA.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Metode Inkuiri

a. Pengertian

Inkuiri (penemuan) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Hal ini diungkapkan oleh Wina (2008:196) bahwa ”Metode inkuiri didasari oleh teori belajar konstruktivistik, dimana pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa”. Hal senada juga diungkapkan oleh Kunandar (2007:309) yang menyatakan bahwa ”Pengetahuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri”. Dengan demikian, dalam proses perencanan guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

Menurut Suryosubroto (2002:192) ”Metode inkuiri adalah suatu metode dimana dalam proses pembelajaran guru memperkenankan siswanya menemukan sendiri informasi yang secara konvensional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja”. Selanjutnya Nafilah juga menjelaskan (2009:2) ”Metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan aktif tanpa

bantuan guru". Ini berarti, metode inkuiri merupakan serangkaian proses pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri untuk mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama metode pembelajaran inkuiri seperti yang diungkapkan oleh Wina (2008:196) di bawah ini:

> (1) metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, (2) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*), dan (3) tujuan dari metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara

> sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Menurut Suparna (2008:2) walaupun dalam prakteknya metode pembelajaran inkuiri sangat beragam, namun ada 5 komponen umum yang harus diperhatikan guru yaitu *Question, Student Engangement, Cooperative Interaction, Performance Evaluation, dan Variety of Resources*. Penjelasan masing-masing komponen tersebut peneliti uraikan seperti di bawah ini:

1) *Question*

Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa atau kekaguman siswa akan suatu fenomena. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan. Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan inti atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh siswa. Untuk menjawab pertanyaan ini sesuai dengan *Taxonomy Bloom* siswa dituntut untuk melakukan beberapa langkah seperti evaluasi, sintesis, dananalisis. Jawaban dari pertanyaan inti tidak dapat ditemukan misalnya di dalam buku teks, melainkan harus dibuat atau dikonstruksi.

2) *Student Engangement*

Dalam metode inkuiri keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan, sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Siswa bukan secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku, melainkan dituntut

terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman terhadap konsep yang dipelajari atau dalam melakukan sebuah investigasi.

3) *Cooperative Interaction*

Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini, siswa bukan sedang berkompetisi. Jawaban dari permasalahan yang diajukan guru dapat muncul dalam berbagai bentuk dan mungkin saja semua jawaban benar.

4) *Performance Evaluation*

Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini dapat berupa *slide* presentasi, grafik, poster, karangan, dan lain-lain. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi.

5) *Variety of Resources*

Penggunaan metode inkuiri dalam proses pembelajaran menuntut tersedianya sumber belajar yang bervariasi. Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar seperti buku teks, *website*, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa dalam menggunakan metode inkuiri seorang guru terlebih dahulu harus mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa. Selanjutnya, siswa dituntut agar terlibat aktif belajar dan berkomunikasi dalam kelompok untuk membuat suatu produk atau laporan hasil penemuan dengan menggunakan berbagai sumber belajar dan alat peraga.

b. Keunggulan Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode yang banyak dianjurkan karena memiliki beberapa keunggulan. Dalam hal ini Nafilah (2008:3) mengemukakan beberapa keunggulan metode inkuiri yaitu:

> (a) menekankan kepada proses pengolahan informasi oleh siswa sendiri, (b) membuat konsep diri siswa bertambah dengan penemuan-penemuan yang diperolehnya, (c) memiliki kemungkinan besar untuk memperbaiki dan memperluas penyediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif para siswa, dan (d) penemuan-penemuan yang diperoleh siswa dapat menjadi kepemilikannya dan sangat sulit melupakannya.

Selanjutnya, Suryosubroto (2002:200) juga menjelaskan keunggulan metode inkuiri, yaitu:

> (a) dapat membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif, karena kekuatan dari proses penemuan datang dari usaha untuk menemukan sehingga siswa belajar bagaimana belajar itu, (b) pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi sifatnya dan merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, (c) dapat membangkitkan gairah siswa untuk belajar, d) memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, (e) dapat menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar, (f) dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada

> diri sendiri melalui proses-proses penemuan, (g) berpusat pada siswa, dan (h) membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Selain dua pendapat di atas, Wina (2008:208) juga menyebutkan bahwa keunggulan metode inkuiri adalah:

> (a) merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang mengaanggap belajar sebagai proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sehingga mereka tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa metode inkuiri sangat bermanfaat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di SD. Metode inkuiri mampu mengembangkan proses mental dan proses berpikir siswa. Dengan memanfaatkan segala potensi yang ada pada siswa secara maksimal, belajar bukan lagi sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperoleh bermakna untuk diri siswa melalui keterampilan berpikir. Akhirnya, tugas dan peran guru bukan lagi sekedar mengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa, tapi juga sebagai fasilitator dan pengarah proses pembelajaran agar bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Inkuiri

Secara umum menurut Richard (dalam Muhammad, 2004:87) langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

> (1) identifikasi kebutuhan siswa, (2) seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep dan generalisasi yang akan dipelajari, (3) seleksi bahan dan problema atau tugas-tugas, (4) membantu memperjelas tugas problema yang akan dipelajari dan peranan masing-masing siswa, (5) mempersiapkan*setting* kelas dan alat-alat yang diperlukan, (6) mencek pemahaman siswa terhadap masalah dan tugas-tugas siswa yang akan dipecahkan, (7) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, (8) membantu siswa dengan informasi/ data jika diperlukan, (9) membantu analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses, (10) merangsang terjadinya interaksi antar siswa, (11) memuji dan membesarkan siswa yang tergiat dalam proses penemuan, dan (12) membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisaasi atas hasil penemuan.

Selanjutnya, Kunandar (2007:309) menyebutkan bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri adalah:

> (1) merumuskan masalah, (2) mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan, (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, (4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau *audiens* yang lain, dan (5) mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selain itu, menurut Oemar (2003:221) metode inkuiri dapat juga dilaksanakan dengan langkah- langkah sebagai berikut yaitu:

> (1) mengidentifikasi dan merumusakan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas, (2) mengajukan pertanyaan tentang fakta, (3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah 2, (4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data

> yang terkumpul, dan (5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta. Jawaban itu mungkin merupakan sintesis antara hipotesis yang diajukan dan hasil-hasil hipotesis yang diuji dengan informasi yang terkumpul.

Menurut Budi (2001: 195) metode inkuiri memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan masalah.

   Proses dimulai ketika siswa menyadari dan mengidentifikasi masalah yang membutuhkan penjelasan.

2) Merumuskan dugaan sementara (hipotesis)

   Siswa memberikan analisa jawaban yang mungkin dan siswa harus mampu memberikan perkiraan yang tepat tentang solusinya.

3) Mengumpulkan data.

   Siswa mengumpulkan data dengan menguji hipotesis.

4) Menguji hipotesis.

   Siswa harus mampu menghubungkan antara data dan hipotesis yang dibuat dengan menggunakan teknik analisis, sintesis, dan evaluasi.

5) Merumuskan kesimpulan.

   Siswa membuat kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis yang dikemukakan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri ada 5, yaitu:

1) Merumuskan masalah, adalah langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Teka-teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan.
2) Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.
3) Mengumpulkan data, adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.
4) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional, artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.
5) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan

yang akurat, sebaiknya guru menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

Untuk kepentingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti akan mempergunakan 5 langkah metode inkuiri dalam IPA menurut Budi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran, hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Oemar (2008:159) bahwa "Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional".

Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim (2006:86) "hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi". Sedangkan menurut Nana (2004:57) "Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku".

Jadi hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hasil belajar siswa dapat diketahui dari perkembangan yang terjadi pada siswa itu sendiri, baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), ataupun keterampilan (psikomotor) yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar dapat diketahui melalui tes dan pengamatan.

3. Hakekat Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar

a. Pengertian IPA

IPA merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:484) yaitu:

> IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkayan proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Carin (2009:2) “IPA adalah system pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan observasi dan eksperimen terkontrol yang di dalamnya memuat proses, produk, dan sikap manusia”.

b. Pembelajaran IPA

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

2. Fungsi Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. Depdiknas (2006:484) mengemukakan beberapa fungsi pembelajaran IPA yaitu: (a) memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan lingkungan alam dan lingkungan buatan dengan kaitannya dengan pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan keterampilan proses, (c) mengembangkan sikap, nilai dan wawasan yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kwalitas kehidupan sehari-hari, (d) mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dengan teknologi dan juga pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA selain mengaitkan keterampilan juga menambah wawasan siswa terhadap mahluk hidup.

c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Depdiknas (2006:484) bahwa menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

> (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-NYA, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, tekknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salaah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Muslichah (2006:23) menyatakan bahwa:

> Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah (1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep Sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segalaa keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Simpulan dari uraian di atas adalah tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep

IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mengingat IPA merupakan pengetahuan tentang alam beserta isinya maka hendaknya dalam proses pembelajaran IPAguru harus mendorong siswa untuk melakukan berbagai kegiatan seperti mengamati, menggolongkan, menerapkan, meramalkan, dan menafsirkan.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Menurut Depdiknas (2006:485) ruang lingkup pembelajaran IPA mencakup:

1) Mahluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan
2) Materi dan sifat-sifat kegunaannya meliputi, udara, air, tanah dan batuan
3) Listrik, magnet, energi, panas, gaya, pesawat sederhana, cahaya, bunyi dan tata surya
4) Kesehatan, makanan, penyakit dan pencegahannya
5) Sumber daya alam kegunaan dan pelestariannya

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

e. Prinsip Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia, sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa, peran guru yang utama dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Mengingat hakikat IPA yang selain sebagai produk juga sebagai proses, maka guru berkewajiban untuk menyediakan wahana untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut.

Muslichah (2006:24) mengemukakan bahwa "prinsi-prinsip dalam pembelajaran Sains/IPA adalah a) Empat pilar pendidikan global, (learning to know, learning to do, learning to be, learnins to live together), b) inkuiri, c) konstrutivistik, d) salingtemas (sains-lingkungan-teknologi-masyarakat), e) pemecahan masalah, f) pembelajaran bermuatan nilai, g) pakem (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)".

Prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (dalam Muslichah, 2006:44) adalah "prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing)*, prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial".

Penjelasan dari prinsip-prinsip pembelajaran di SD menurut Depdikbud di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Prinsip Motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu motivasi siswa perlu ditumbuhkan, dengan kata lain guru harus dapat berperan sebagai motivator, sehingga muncul rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.
2) Prinsip Latar, dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu mengetahui atau menggali pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa, sehingga roses pembelajaran tidak berawal dari suatu kekosongan terhadap materi.
3) Prinsip Menemukan, siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan.
4) Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan.
5) Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain, sehingga muncul kekreatifan siswa.
6) Prinsip hubungan sosial, dalam proses pembelajaran akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok siswa tahu

kekurangan dan kelebihannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerjasama dengan orang lain.

Sedangkan Mariana (2003:20) menjelaskan ada lima prinsip utama pembelajaran IPA tentang kebenaran dalam pembelajaran IPA yang dijadikan panutan untuk melaksanakan pembelajaran IPA yaitu:

1) Pemahaman tentang alam semesta di sekitar kita di mulai melalui pengalaman baik secara inderawi maupun non inderawi.
2) Pengetahuan yang diperoleh ini tidak pernah terlihat secara langsung, karena itu perlu diungkap selama proses pembelajaran. Pengetahuan siswa yang diperoleh dari pengalaman itu perlu diungkap di setiap awal pembelajaran.
3) Pengetahuan pengalaman siswa pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan, oleh karena itu seorang guru perlu merancang kegiatan yang dapat membetulkan konsep peserta didik selama proses pembelajaran.
4) Setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang, dan relasi dengan konsep yang lain. Tugas seorang guru dalam pembelajaran IPA adalah mengajak siswa untuk mengelompokkan pengetahuan yang sedang dipelajari itu ke dalam fakta, data, konsep, simbol, dan hubungan dengan konsep yang lain.
5) IPA terdiri atas produk, proses, dan prosedur. Ketiga aspek ini perlu diperkenalkan guru kepada siswa, karena perkembangan IPA itu sangat

pesat.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum masuk dalam proses pembelajaran IPA, seorang guru harus mengetahui prinsip-prinsip IPA itu sendiri, hal ini berguna untuk memfokuskan antara rencana pembelajaran dengan proses pembelajaran IPA tersebut.

B. Kerangka Teori

Metode inkuiri merupakan suatu metode dalam pembelajaran yang sangat cocok digunakan dalam meyajikan materi gaya magnet di kelas V Sekolah Dasar. Karena dengan materi ini siswa dapat mencobakan, melakukan, mengamati, menemukan dan membuktikan sifat-sifat magnet tersebut.

Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPA di SD. Adapun kegiatan pembelajarannya adalah mengemukakan suatu permasalahan yang menuntut pemecahan kepada siswa dan memancing hipotesa siswa tentang materi pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk membuktikan hipotesa yang dikemukakannya melalui percobaan sesuai dengan langkah-langkah telah dirancang oleh guru.

Metode inkuiri merupakan salah satu metode dalam pembelajaran IPA yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan menemukan. Dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan mengamati, mencobakan, menemukan, membuktikan hingga menarik kesimpulan dari hasil temuannya.

Penggunaan metode inkuiri bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis, sistematis, dan analitis secara umum dan meningkatkan hasil belajar IPA khususnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri terdiri atas 5 tahap yaitu 1) merumuskan masalah, 2) merumuskan hipotesis, 3) mengumpulkan data, 4) menguji hipotesis, dan 5) merumuskan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan di bawah ini:

Bagan 2.3 Kerangka Teori

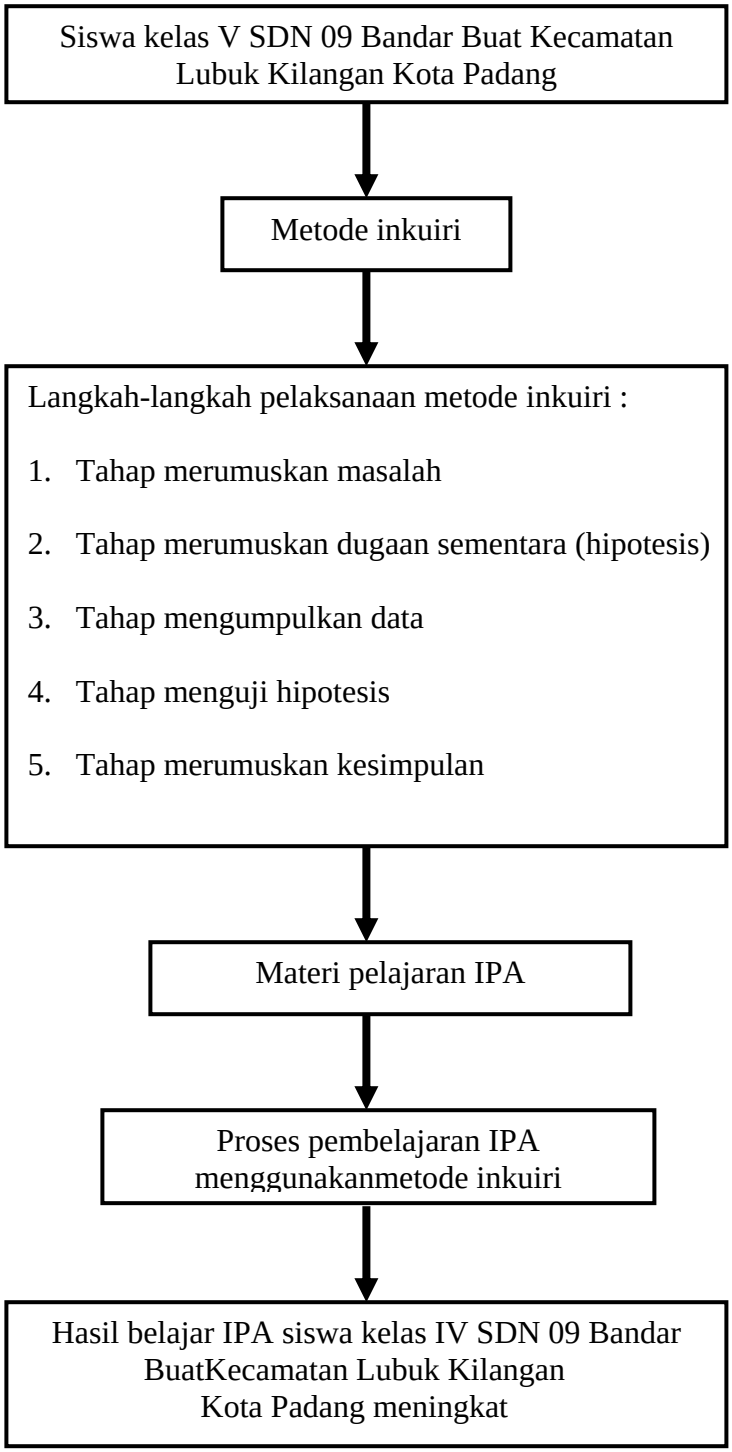

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang dibuat mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah metode Inkuiri yang terdiri dari lima langkah yakni : 1) merumuskan masalah, 2) merumuskan dugaan sementara, 3) mengumpulkan data, 4) menguji hipotesis, 5) merumuskan kesimpulan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 1 pertemuan, tiap akhir pertemuan diadakan evaluasi (tes). Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode Inkuiri yang terdiri dari lima langkah. Pembelajaran menggunakan metode Inkuiri dibagi atas tiga tahapan kegiatan yaitu : (a) kegiatan awal, pada kegiatan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, mencek kesiapan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan tanya jawab mengenai materi pembelajaran, (b) kegiatan inti, pada kegiatan ini dilaksanakan langkah-langkah metode Inkuiri yaitu : 1) merumuskan masalah, guru menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan percobaan sederhana, menggali pemahaman siswa tentang percobaan yang dilihatnya dan membimbing serta

mengarahkan siswa untuk mengajukan rumusan masalah, 2) merumuskan dugaan sementara, guru menggali pengetahuan siswa tentang rumusan masalah yang diajukan dengan menuntun siswa mengemukakan dugaan sementara yang berkaitan dengan rumusan masalah, 3) mengumpulkan data, terdiri dari kegiatan membagikan LKS pada siswa dan membimbing serta mengarahkan siswa untuk menyelesaikan LKS dengan melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkahnya, kemudian siswa berdiskusi dalam kelompok dengan saling bekerjasama dan teliti 4) menguji hipotesis, masing-masing kelompok membacakan hasil percobaannya ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi, 5) merumuskan kesimpulan, terdiri dari kegiatan menggali pemahaman siswa untuk mengemukakan pendapat dalam mengambil kesimpulan dari hasil percobaan serta menuntun siswa membuat kesimpulan secara sistematis.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan pada siklus I pertemuan I siswa memperoleh nilai dengan rata-rata dan pada tes siklus I pertemuan II siswa memperoleh nilai rata-rata . Sedangkan tes pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran siswa meningkat dan mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri layak dipertimbangkan oleh guru sebagai inovasi dan referensi dalam pembelajaran berikutnya. Bagi guru yang akan membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri harus menyesuaikan metode Inkuiri dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Langkah-langkahnya harus jelas dan terperinci. Alokasi waktu dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri dapat digunakan sebagai metode pembelajaran alternative dalam pelaksanaan pembelajaran yang lainnya. Penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran, guru harus menguasai dan memahami langkah-langkah metode Inkuiri tersebut terlebih dahulu. Guru harus melaksanakan langkah-langkah metode Inkuiri tahap demi tahap secara berurutan. Siswa harus dilibatkan langsung dalam melakukan percobaan dan guru harus membimbing siswa dalam menarik kesimpulan hasil percobaan tersebut.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang telah diperoleh siswa, penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 09 Bandar Buat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, apabila metode Inkuiri ini diterapkan dalam pembelajaran lain, guru harus memperhatikan kesesuaian materi dengan langkah-langkah metode Inkuri yang akan diterapkan terlebih dahulu.

DAFTAR RUJUKAN

Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (online) http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasilbelajar/ (diakses tanggal 5 Desember 2010).

Budi E.Soetjipto. 2001. *Inqury as a Method of Implementing Active Learning*. Jurnal Ilmu Pendidikan 3 (online) http://digilib.uns.ac.id/upload/dokumen/160892508201012261.pdf (diakses tanggal 10 Desember 2010)

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSBN*). Jakarta. Depdiknas.

———. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Depdiknas.

Desi Aulia. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Inkuiri di Kelas IV SDN 22 Mata Air Barat Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.*Padang : Skripsi

Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RASAIL Media Group.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

———— 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada

Muhammad Ali. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nana Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo.

Nafilah. 2008. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Siswa SD*. (online). http://nafilah.multiply.cosm/journal/item/26/ (diakses tanggal 5 Desember 2010).